GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 5, Nomor 2 Tahun 2025, pp 190-194
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v5i2.2064
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

PEMANTAUAN KESEHATAN BALITA MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI "*BECAT BELEQ*" DALAM PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Siti Zaetun[1], Yudha Anggit Jiwantoro[2]✉, Ersandhi Resnhaleksmana[3], Suhaema[4]

Coreponding author: *yudhaanggit148@gmail.com*

[1,3] Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
[2] Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
[4] Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Genesis Naskah:
Accepted:12-09-2024, Revised: 05-06-2025, Accepted: 13-06-2025, Available Online: 26-06-2025

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak pada tinggi badan anak balita yang tidak sesuai usia. Selama ini, pencatatan data kesehatan ibu dan balita dilakukan secara manual, sehingga kurang responsif terhadap kebutuhan di lapangan. Inovasi digital berupa aplikasi *Becat Beleq* dikembangkan untuk mempermudah pencatatan dan pemantauan tumbuh kembang balita serta deteksi dini risiko stunting. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Prapen, Praya, Lombok Barat selama Mei–Juli 2024, dengan kegiatan utama meliputi pelatihan kader kesehatan dalam penggunaan aplikasi Android, pemeriksaan kesehatan ibu hamil (Hb dan LILA), edukasi serta bantuan makanan bagi ibu hamil anemia, dan pendampingan kader selama dua bulan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menggunakan aplikasi serta perbaikan kondisi kesehatan ibu hamil dan balita. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan kualitas pemantauan pertumbuhan anak, serta mendukung upaya penurunan prevalensi stunting di tingkat komunitas

Kata Kunci : becat beleq, pencatatan, pemantauan, balita

MONITORING THE HEALTH OF TODDLER THROUGH THE USE OF THE 'BECAT BELEQ' APPLICATION IN THE COMMUNITY SERVICE PROGRAM

Abstract

Stunting is a growth failure condition in toddlers caused by chronic malnutrition, resulting in a child being too short for their age. Currently, health data collection is still conducted manually, making it less responsive to the immediate needs in the field. Becat Beleq is a digital innovation designed to facilitate the recording and monitoring of maternal and child health, particularly for early detection of stunting risk. This community service program was carried out in Prapen Subdistrict, Praya, West Lombok from May to July 2024. The main activities included: training health cadres on using an Android-based application to record posyandu examination results (such as child height and weight), conducting health checks for pregnant women (including hemoglobin levels and upper arm circumference), providing education and food assistance to anemic pregnant women, and a two-month cadre mentoring program with scheduled follow-up checks. The results showed improved knowledge and skills among cadres in using the application and positive health outcomes for pregnant women and toddlers. This program contributes to enhancing community awareness and the quality of child growth monitoring, and supports national efforts to reduce stunting prevalence at the community level.

Keywords:. *Becat beleq, recording, monitoring, toddlers*

Pendahuluan

Tumbuh normal adalah pertumbuhan yang sesuai grafik pertumbuhan. Tumbuh normal merupakan gambaran kondisi status gizi dan status kesehatan yang optimal. Jika pertumbuhan berat badan dapat dipertahankan normal, maka panjang/tinggi badan dan lingkar kepala juga akan normal. Pertumbuhan bersifat simultan namun kecepatannya berbeda. Pada saat pertumbuhan berat badan mengalami *weight faltering,* saat itu juga panjang/tinggi badan dan lingkar kepala mengalami deselerasi. Permasalahan terkait gizi yang menjadi sorotan adalah kasus stunting (pendek) (Anggraini, 2019; Maywita, 2018).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun). Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga antara lain dilakukan mulai pada ibu hamil dan bersalin, balita dan anak usia sekolah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas (2018) masih tinggi dengan proporsi 30.8% dengan prevalensi baduta pendek dan sangat pendek sebesar 29.9% masih lebih tinggi dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 sebesar 28%. Kasus stunting untuk Provinsi NTB menempati proporsi 45,3% pada tahun 2013 dan menurun menjadi 30.2% pada tahun 2018. Angka ini masih tinggi, dan jika dilihat berdasarkan persentase balita stunting terhadap seluruh balita yang ada, Kabupaten Lombok Barat merupakan Kabupaten dengan persentase balita *stunting* tertinggi yaitu 41,18% dan terendah Kabupaten Sumbawa 20,27% (Dinas Kesehatan, 2017; Dinkes NTB, 2019).

Data hasil pemeriksaan gizi balita berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) menunjukkan bahwa Lombok Tengah memiliki kasus stunting cukup tinggi sebesar 27,73% dari total balita 73.965. Sedangkan dari pengukuran berat badan menurut umur (BB/U) dari total balita 74.687 sebanyak 10.966 balita termasuk gizi kurang (Jiwantoro et al., 2024).

Kader kesehatan sebagai ujung tombak di masyarakat memegang peranan penting dalam upaya pencegahan stunting. Namun, keterbatasan alat bantu pencatatan dan pemantauan sering kali menjadi kendala. Di sisi lain, orang tua balita juga membutuhkan akses informasi yang mudah dan akurat untuk memastikan perkembangan anak mereka sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku (Nurfadhila et al., 2023).

Aplikasi *Becat Beleq* hadir sebagai solusi inovatif dalam mendukung pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu hamil dan balita. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi orang tua dan kader kesehatan dalam mencatat perkembangan balita, memantau indikator tumbuh kembang, serta mengidentifikasi risiko stunting secara dini. Dengan memanfaatkan teknologi digital, aplikasi ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih sistematis dan mudah diakses, sehingga mempermudah koordinasi antara tenaga kesehatan, kader, dan orang tua (Nurlaili & Pertiwi, 2024).

Melalui implementasi aplikasi *Becat Beleq*, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan keterlibatan aktif dari orang tua dan kader dalam memantau tumbuh kembang balita. Hal ini menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya pencegahan dan pengendalian kasus stunting di masyarakat, sekaligus mendukung pencapaian target nasional dalam menurunkan prevalensi stunting (Mediani et al., 2020).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian Masyarakat dimulai pada bulan Mei-Juli 2024 di Kelurahan Prapen, Praya, Lombok Barat. Rincian kegiatan yang dilakukan sebagai berikut; 1) Pelatihan kader tentang penggunaan aplikasi *becat beleq* berbasis android sebagai sarana pencatatan hasil pemeriksaan posyandu meliputi tinggi dan berat badan balita. 2) Pemeriksaan kesehatan pada ibu hamil meliputi ; pengukuran Hb dan Lingkar

Lengan Atas) kemudian dilakukan pencatatan di aplikasi *becat beleq*, 3) Pada ibu hamil terdiagnosa anemia, selanjutnya akan diberikan edukasi terkait penanganan anemia serta diberikan bantuan makanan. 4) Selanjutnya dilakukan pendampingan oleh kader selama 2 bulan, dan dilakukan pemeriksaan ulang setiap posyandu.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari :

Tabel 1. Timeline kegiatan pengabdian Masyarakat 2024

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pelatihan Kader	Minggu I, Bulan Mei 2024
2	Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil	Minggu II, Bulan Mei 2024
3	Edukasi dan Bantuan Makanan untuk Ibu Hamil Anemia	Minggu III, Bulan Mei 2024
4	Pendampingan Kader dan Pemeriksaan Ulang	Juni–Juli 2024

1. Pelatihan Kader

Pelatihan kader posyandu tentang penggunaan aplikasi *Becat Beleq*. Capaian yang diharapkan kader dapat menggunakan, memahami alur pengisian data, membantu sosialisasi ke masyarakat (khususnya target sasaran). Kegiatan ini menggunakan media leaflet/LCD projector dengan waktu 60 menit.

Gambar 1. Penyuluhan tentang aplikasi *Becat Beleq*





2. **Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan balita**

   Pada tahap ini pengabdi melakukan pengukuran LILA dan kadar Hb pada ibu hamil.




Gambar 2. Pemeriksaan dan pendataan pada ibu hamil dan balita

   Kemudian mencatat hasilnya di aplikasi *Becat Beleq*. Kegiatan ini diperkirakan membutuhkan waktu 2 jam untuk seluruh target dengan menggunakan alat POCT, stik Hb, dan Metline.

3. **Pemberian Edukasi**

   Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi kepada ibu hamil yang menghadapi masalah anemia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai langkah-langkah yang perlu diambil guna memperbaiki kondisi kesehatan secara keseluruhan.




Gambar 3. Pengecekan data yang sudah terinput di aplikasi "*Becat Beleq*"

4. **Monitoring dan evaluasi**

   Pendampingan dilakukan melalui tatap muka langsung dengan beberapa target yang memiliki Hb dibawah normal untuk diberikan edukasi upaya peningkatan Hb dengan asupan makanan. Kemudian berkoordinasi dengan kader untuk menginformasikan bahwa responden tersebut termasuk kedalam salah satu target penerima MT lokal. Kegiatan dilakukan selama 2 bulan, dan di monitoring setiap kali kegiatan posyandu.



Gambar 4. Monitoring hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama kader.

Kesimpulan dan Saran

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penggunaan aplikasi "*Becat Beleq*" berbasis Android telah mendukung pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu hamil dan balita secara lebih efektif. Pelatihan kader berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi, sehingga dapat berkontribusi dalam pendataan dan monitoring selama program berlangsung. Edukasi dan intervensi berupa bantuan makanan bagi ibu hamil dengan anemia memberikan dampak positif terhadap kesehatan mereka, yang diperkuat dengan pendampingan kader selama 2 bulan. Pemeriksaan ulang memastikan perbaikan kondisi kesehatan ibu hamil dan balita, sehingga kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam peningkatan kesehatan masyarakat.

Daftar Pustaka

Anggraini, N. D. (2019). Analisis Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12–59 Bulan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Medical Technology and Public Health Journal*, *3*(1), 86–93.

Dinas Kesehatan. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017. *Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017*, 1–85.

Dinkes NTB. (2019). Profil Kesehatan NTB 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Jiwantoro, Y. A., Sukarti, N. M., Rosyida, N. H., Dewi, E. R., Agustini, W., Wahyuni, D. D., Lestari, H., Nuradwintan, D. S., Samba, W. A., & Putra, H. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Dan Edukasi Masyarakat Menuju Desa Siaga Oleh Kkn Poltekkes Kemenkes Mataram Di Desa Ubung. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3), 468–475. https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i3.1831

Kemenkes RI. (2018). Buku saku pemantauan status gizi. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*, 7–11.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, *301*(5), 1163–1178.

Maywita, E. (2018). Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2015. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, *3*(1), 56. https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.24

Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, *3*(1). https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415

Nurfadhila, Najamuddin, N., & Abidin, Z. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Stunting pada Anak di Desa Tenggelang. *Kolaborasi*, *3*(6).

Nurlaili, H., & Pertiwi, N. F. A. (2024). Penguatan Peran Kader Dalam Upaya Percepatan Penurunan Angka Stunting Di Desa Sidoagung, Kebumen. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 219–224. https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1628